



JAMIN VALIDITAS PEMILIH PEMILU 2024

**Coklit Selesai, Sinkronisasi Data KPU-Dindukcapil**

YOGYA (KR) - KPU Kota Yogya yang dibantu oleh petugas Pantarlih sudah menyelesaikan proses pencocokan dan penelitian (coklit) terhadap data pemilih Pemilu 2024. Sembari melanjutkan proses tahapan, sinkronisasi data hasil coklit milik KPU Kota Yogya dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dindukcapil) harus mampu diwujudkan secara berkesinambungan.

Anggota Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kota Yogya yang duduk di Komisi A, Yustinus Kelik Mulyono, menjelaskan sinkronisasi data antara KPU dengan Dindukcapil tidak bisa dipandang sebelah mata. "Ini justru yang akan menjamin validitas data pemilih Pemilu 2024. Jangan sampai ada warga yang sudah memiliki hak pilih namun belum masuk dalam data pemilih. Sebaliknya, warga yang sudah meninggal dunia juga jangan tetap masih tercatat," urainya.

Kelik menilai, Dindukcapil setiap saat memberikan pelayanan administrasi kependudukan (adminduk) bagi masyarakat tanpa dibatasi waktu. Sehingga jika ada warga yang pindah datang maupun mutasi ke luar daerah, meninggal dunia bahkan bayi yang baru dilahirkan, akan tercatat dengan baik dalam sistem adminduk.

**YUSTINUS KELIK MULYONO**  
Fraksi  
PDI Perjuangan



KR-Istimewa

Oleh karena itu data kependudukan tersebut bersifat aktual maupun faktual sepanjang setiap kejadian langsung dilaporkan.

Berbeda dengan tahapan Pemilu 2024, terutama dalam proses penetapan data pemilih yang kegiatan dan pelayanannya dibatasi oleh waktu. Hal itu tidak menutup ke-

mungkinan ada potensi masalah seperti warga yang berhak memilih namun belum masuk daftar, data ganda dan lain sebagainya. "Makanya sinkronisasi data ini agar di kemudian hari tidak menjadi masalah. Dindukcapil ini kan prosesnya berjalan terus. Data bisa berubah-ubah. Harapan kita itu terpantau terus dengan adanya sinkronisasi sehingga nanti di menit terakhir tidak jadi masalah," paparnya.

Di sisi lain, Kelik berharap ada proses sosialisasi yang berkesinambungan di masyarakat. Terutama terhadap warga yang lanjut usia karena perlu mendapatkan penjelasan secara detail. Berbeda dengan anak muda yang mampu dengan sendirinya mencari informasi. Harapan itu berkaitan pengalamannya yang sedikit gaduh pada saat coklit. Posalnya dalam satu rumah yang diisi oleh dua KK dengan alamat yang sama namun lokasi TPS berbeda. "Memang dijelaskan jumlah pemilih dalam satu TPS maksimal 300 orang. Tapi jika penjelasannya tidak detail bisa membingungkan bagi yang tua-tua. Padahal kan jelas-jelas satu rumah tapi TPS beda. Aksesnya harus diperhatikan," tandasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat DPRD Kota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005